

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis dan Pengolahan Data

4.4.1. Survei

Survey adalah pemeriksaan atau penelitian secara komprehensif. Survey yang dilakukan dalam melakukan penelitian biasanya dilakukan dengan menyebar kuisioner atau wawancara dengan tujuan untuk mnegumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.

Jumah kuisioner yang diajukan kepada responden adalah sebanyak 50, tetapi hanya 45 responden (90%) yang memberikan respon. Sehingga berkas yang nantinya di analisis ada 45 berkas. Dimana responden yang tersebut adalah para *developer* anggota REI maupun tidak dan memiliki proyek yang telah selesai atau masih dalam pembangunan.

Dalam melakukan penelitian penulis menghadapi beberapa kesulitan dalam penyebaran kuisioner diantaranya :

a. Alamat

Alamat yang penulis dapat dari REI banyak sekali alamat *developer* yang sudah pindah dan tidak memberitahu pihak REI.

b. Kesibukan *developer*

Seringkali *developer* tidak bisa mnegisi kuisioner langsung dengan alasan banyak pekerjaan. Dan pengembalian kuisioner yang sangat lama. Sedangkan jika diberi kemudahan dengan kuisioner online juga pihak *developer* banyak yang menolak ataupun malah lupa mengisi.

4.4.2. Skala yang Digunakan Dalam Kuisioner

Skala yang digunakan dalam pembobotan adalah skala guttman dan likret . Dimana skala guttman memiliki bobot 1-2 sedangkan skala likret 1-4.

4.2. Uji Validitas

Uji Validitas yang digunakan adalah Pengujian Validitas Konstruksi, yaitu uji validitas dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Jadi nanti

para ahli diminta pendapat tentang kuisoner yang penulis ajukan, mungkin para ahli akan memberikan masukan, perbaikan, dan perombakan terhadap kuisoner yang diajukan. Setelah Uji Validitas dirasa cukup maka kuisoner boleh disebar oleh penulis kepada responden.

4.3. Pengolahan Data

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian adalah menggunakan metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa atau menggambarkan data yang terkumpul apa adanya tanpa, dan tersaji sebagai berikut.

4.4.1. Profil *Developer*

Tabel 4.1 Umur Responden

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	≤ 20 tahun	0	0
2	21-30 tahun	9	20
3	31-40 tahun	29	64.4
4	41-50 tahun	7	15.6
jumlah		45	100

Tabel di atas adalah rentan umur responden yang masih produktif dalam bidang *developer*. Dari 45 responden, rentan umur 31-40 tahun adalah presentase terbanyak yaitu 64,4% atau 29 responden.

Tabel 4.2 Jenis Kelamin

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Laki-laki	31	68.9
2	Perempuan	14	31.1
jumlah		45	100

Tabel di atas adalah presentase jenis kelamin responden. Dari 45 responden terbanyak jenis kelamin laki-laki yaitu 68,9% atau 31 responden laki-laki.

Tabel 4.3 Lama Berkecimpung menjadi *developer*

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	≤ 1 lokasi	0	0
2	1-5 lokasi	6	13.3
3	6-10 lokasi	29	64.4
4	11-15 lokasi	10	22.2
jumlah		45	100

Tabel di atas adalah presentase lama berkecimpung menjadi *developer*. Dari 45 responden terbanyak 42,2% adalah 6-9 tahun.

Tabel 4.4 Banyak Lokasi Proyek

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	≤ 1 lokasi	0	0
2	1-5 lokasi	6	13.3
3	6-10 lokasi	29	64.4
4	11-15 lokasi	10	22.2
jumlah		45	100

Tabel di atas adalah berapa banyak lokasi proyek. Dari 45 responden terbanyak adalah 64,4% yaitu 6-10 lokasi proyek.

Tabel 4.5 Jumlah Unit Tiap Lokasi Proyek

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	≤ 10 unit	0	0
2	10-50 unit	16	35.6
3	50-100 unit	20	44.4
4	≥ 100 unit	9	20.0
jumlah		45	100

Tabel di atas adalah berapa banyak jumlah unit tiap lokasi proyek. Dari 45 responden terbanyak adalah 44,4% yaitu 50-100 unit.

4.4.2. Wawasan *Developer*

Tabel 4.6 Apakah anda mengetahui adanya peraturan sumur resapan

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Ya	45	100
2	Tidak	0	0
jumlah		45	100

Tabel di atas adalah tanggapan dari pertanyaan “Apakah anda mengetahui adanya peraturan sumur resapan”. Dari 45 responden, Semua responden sudah mengetahui tentang peraturan sumur resapan.

Tabel 4.7 Apakah Anda Mengetahui Penyebab Terjadinya Banjir

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Ya	45	100
2	Tidak	0	0
jumlah		45	100

Tabel di atas adalah tanggapan dari pertanyaan “Apakah Anda Mengetahui Penyebab Terjadinya Banjir”. Semua responden sudah mengetahui tentang peraturan sumur resapan.

Tabel 4.8 Seberapa Tahukan Anda Tentang Konsep *Green* dan Pelaksanaan di Lapangan

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Baik/Sangat tahu	0	0
2	Sedang/sekedar tahu	36	80
3	Sedikit tahu	9	20
4	Tidak tahu	0	0
jumlah		45	100

Tabel di atas adalah tanggapan dari pertanyaan “Seberapa Tahukan Anda Tentang Konsep *Green* dan Pelaksanaan di Lapangan” . Dan dari 45 responden, 36 responden (80%) menyatakan “Ya”, 9 responden (20%) menyatakan “sedikit tahu”. Jadi bisa disimpulkan hampir semua responden mengetahui tentang Konsep *Green* dan Pelaksanaan di Lapangan.

Tabel 4.9 Apakah Anda Mengetahui Konsep Sistem Drainase yang Ramah Lingkungan atau Sistem Drainase Berkelanjutan.

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Ya	41	91.1
2	Tidak	4	8.9
jumlah		45	100

Tabel di atas adalah tanggapan dari pertanyaan “Apakah Anda Mengetahui Konsep Sistem Drainase yang Ramah Lingkungan atau Sistem Drainase

Berkelanjutan”. Dari 45 responden 41 responden (91,1%) menyatakan “Ya”, 4 responden (8,9%) menyatakan “Tidak”. Jadi bisa disimpulkan hampir semua responden Mengetahui Konsep Sistem Drainase yang Ramah Lingkungan atau Sistem Drainase Berkelanjutan.

Tabel 4.10 Seberapa Tahukan Anda Terhadap Konsep Zero Delta Q Policy dan Metode Pelaksanaan di Lapangan.

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Baik/Sangat tahu	0	0
2	Sedang/sekedar tahu	8	17.8
3	Sedikit tahu	37	82.2
4	Tidak tahu	0	0
jumlah		45	100

Tabel di atas adalah tanggapan dari pertanyaan “Seberapa Tahukan Anda Terhadap Konsep Zero Delta Q Policy dan Metode Pelaksanaan di Lapangan”. Dari 45 responden 37 responden (82,2%) menyatakan “sedikit tahu” , 8 responden (17,8%) menyatakan “sedang/sekedar tahu”. Jadi bisa disimpulkan hampir semua responden sedang/sekedar tahu Terhadap Konsep Zero Delta Q Policy dan Metode Pelaksanaan di Lapangan.

Tabel 4.11 Seberapa Pentingkah Konsep Sistem Drainasi Berkelanjutan Pada Kawasan Pemukiman

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Penting	45	100
2	Tidak Penting	0	0
jumlah		45	100

Tabel di atas adalah tanggapan dari pertanyaan “Seberapa Pentingkah Konsep Sistem Drainasi Berkelanjutan Pada Kawasan Pemukiman”. Dari 45 responden, semua menyatakan Konsep Sistem Drainasi Berkelanjutan Pada Kawasan Pemukiman itu “Penting”.

4.4.3. Keinginan *Developer*

Tabel 4.12 Keinginan Untuk Penerapan Konsep Sistem Drainasi Berkelanjutan Pada Kawasan Perumahan

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Sangat ingin	45	100
2	Tidak Ingin	0	0
jumlah		45	100

Tabel di atas adalah tanggapan dari pertanyaan “sebagai seorang *developer*, Keinginan Untuk Penerapan Konsep Sistem Drainasi Berkelanjutan Pada Kawasan Perumahan”. Dari 45 responden, semua menyatakan Penerapan Konsep Sistem Drainasi Berkelanjutan Pada Kawasan Perumahan “Penting”.

Tabel 4.13 Akankah Anda Melanjutkan Investasi Perumahan dengan Menerapkan konsep system drainase berkelanjutan.

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Ya	45	100
2	Tidak	0	0
jumlah		45	100

Tabel di atas adalah tanggapan dari pertanyaan “Akankah Anda Melanjutkan Investasi Perumahan dengan Menerapkan konsep system drainase berkelanjutan”. Dari 45 responden, semua menyatakan “Ya” untuk Melanjutkan Investasi Perumahan dengan Menerapkan konsep system drainase berkelanjutan.

4.4.4. Kendala *Developer*

Tabel 4.14 Peran Pemerintah Terhadap Penerapan Konsep Sistem Drainase Berkelanjutan Pada Suatu Kawasan Perumahan

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Ya	36	80
2	Tidak	9	20
jumlah		45	100

Tabel di atas adalah tanggap dari pertanyaan “Adakah Peran Pemerintah Terhadap Penerapan Konsep Sistem Drainase Berkelanjutan Pada Suatu Kawasan Perumahan”. Dari 45 responden, 36 responden (80%) menyatakan “Ya”, 9 responden (20%) menyatakan “Tidak”. Jadi bisa disimpulkan Pemerintah mendukung adanya penerapan Konsep Sistem Drainase Berkelanjutan Pada Suatu Kawasan Perumahan.

Tabel 4.15 Apakah dari Pemerintah Memberikan Kompensasi Terhadap Proyek Perumahan yang Menerapkan Konsep Sistem Drainase Berkelanjutan Pada Suatu Kawasan Perumahan

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Ya	0	0
2	Tidak	45	100
jumlah		45	100

Tabel di atas adalah tanggapan dari pertanyaan “Apakah dari Pemerintah Memberikan Kompensasi Terhadap Proyek Perumahan yang Menerapkan Konsep Sistem Drainase Berkelanjutan Pada Suatu Kawasan Perumahan”. Dari 45 responden, semua menyatakan “Tidak”. Jadi bisa disimpulkan bahwa pemerintah tidak memberikan kompensasi terhadap proyek perumahan yang menerapkan konsep sistem drainase berkelanjutan.

4.4.5. Profil Perumahan

Tabel 4.16 Sistem Drainase yang Diterapkan

No	Alternatif Jawaban	Ya	Tidak
1	Saluran Terbuka	45	
2	Saluran Tertutup	45	
3	Sumur Resapan Air	45	
4	Biopori		45
5	Kolam Retensi		45

Tabel di atas adalah tanggapan responden terhadap pertanyaan “system drainase apakah yang diterapkan “. Dari 45 responden semua menerapkan system drainase saluran terbuka, saluran tertutup, dan sumur resapan air.

Tabel 4.17 Apakah Sistem Drainase Air Hujan Dipisahkan Dengan Sistem Air Limbah Buangan.

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Ya	45	100
2	Tidak	0	0
jumlah		45	100

Tabel di atas adalah tanggapan dari pertanyaan “Apakah Sistem Drainase Air Hujan Dipisahkan Dengan Sistem Air Limbah Buangan”. Dari 45 responden, semua responden menyatakan “Ya” bahwa Sistem Drainase Air Hujan Dipisahkan Dengan Sistem Air Limbah Buangan.

Tabel 4.18 Apakah Ada Proses Pengendalian/*Control* /Perawatan Seacara Berkala Setelah Pembangunan Perumahan Selesai

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Ya	45	100
2	Tidak	0	0
jumlah		45	100

Tabel di atas adalah tanggapan dari pertanyaan “Apakah Ada Proses Pengendalian/*Control* /Perawatan Seacara Berkala Setelah Pembangunan Perumahan Selesai”. Dari 45 responden, semua reponden menyatakan “Ya” bahwa Ada Proses Pengendalian/*Control* /Perawatan Seacara Berkala Setelah Pembangunan Perumahan Selesai.

Tabel 4.19 Apakah Peraturan SRA (Sumur Resapan Air) Ditetapka Pada Proyek Perumahan yang Sedang/Sudah Dibangun

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Semua Menerapkan	38	84.4
2	Sebagian Menerapkan	7	15.6
3	Tidak Menerapkan	0	0
jumlah		45	100

Tabel di atas adalah tanggapan dari pertanyaan “Apakah Peraturan SRA (Sumur Resapan Air) Ditetapka Pada Proyek Perumahan yang Sedang/Sudah Dibangun”. Dari 45 developer, 38 developer (84,4%) menyatakan “Ya”, 7 developer (15,6%) menyatakan “Tidak”. Jadi bisa disimpulkan sebagian besar sudah menerapkan Peraturan SRA (Sumur Resapan Air) Ditetapka Pada Proyek Perumahan yang Sedang/Sudah Dibangun.

Tabel 4.20 Antusiaskah Masyarakat Terhadap Perumahan-perumahan yang Menerapkan Konsep Green atau Konsep System Drainase Berkelnajutan.

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Sangat antusias	45	100
2	Tidak Antusias	0	0
jumlah		45	100

Tabel di atas adalah tanggapan dari pertanyaan “Antusiaskah Masyarakat Terhadap Perumahan-perumahan yang Menerapkan Konsep Green atau Konsep System Drainase Berkelnajutan”. Dari 45 responden, semua reponden menyatakan “Ya” sangat antusias Terhadap Perumahan-perumahan yang Menerapkan Konsep Green atau Konsep System Drainase Berkelnajutan.

Tabel 4.21 Apakah Penerapan Konsep Green atau Konsep Sistem Drainase Berkelanjutan Pada Suatu Perumahan Dapat Meningkatkan Nilai Jual dari Proyek Perumahan.

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Ya	45	100
2	Tidak	0	0
jumlah		45	100

Tabel diatas adalah tanggapan dari pertanyaan “Apakah Penerapan Konsep Green atau Konsep Sistem Drainase Berkelanjutan Pada Suatu Perumahan Dapat Meningkatkan Nilai Jual dari Proyek Perumahan”. Dari 45 responden, semua reponden menyatakan “Ya” sangat antusias Terhadap Penerapan Konsep Green atau Konsep Sistem Drainase Berkelanjutan Pada Suatu Perumahan Dapat Meningkatkan Nilai Jual dari Proyek Perumahan.

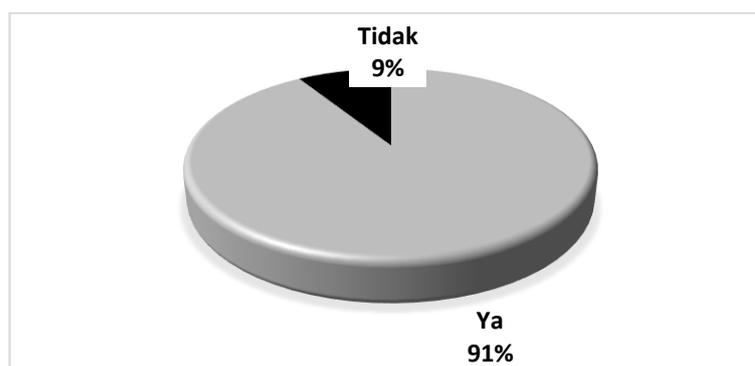
4.4 Hasil Analisis

Dibawah ini akan dilakukan penyederhanaan analisis kuisioner yang telah dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan data agar mudah dipahami. Berikut adalah hasil analisis data :

4.4.1 Pengukuran Wawasan *Developer* pada Sistem Drainase Berkelanjutan.

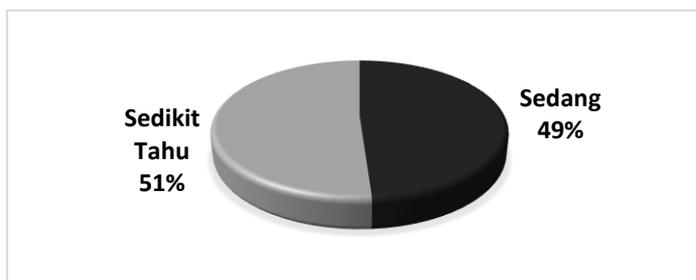
Tabel 4.22 Pengukuran terhadap wawasan umum *developer*

Daftar Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah Anda Mengetahui Penyebab Terja	100%	0%
Apakah Anda Mengetahui Adanya Peraturan Sumur Resapan Air (SRA)	100%	0%
Apakah Anda Mengetahui Konsep Sistem Drainasi Yang Ramah Lingkungan atau Sistem Drainasi Berkelanjutan	91.10%	8.90%
Rata-Rata	97%	3%



Gambar 4.1 Grafik pengukuran wawasan *developer*Tabel 4.23 Pengukuran wawasan pemahaman *developer*

Daftar Pertanyaan	Baik	Sedang	Sedikit Tahu	Tidak Tahu
Seberapa Tahukah Anda Terhadap Suatu Konsep <i>green</i> dan metode pelaksanaannya	0%	80%	20%	0%
Seberapa Tahukah Anda Terhadap Konsep <i>Zero Delta Q Policy</i> dan Metode Pelaksanaannya	0%	18%	82.20%	0%
Rata-Rata	0%	49%	51%	0%

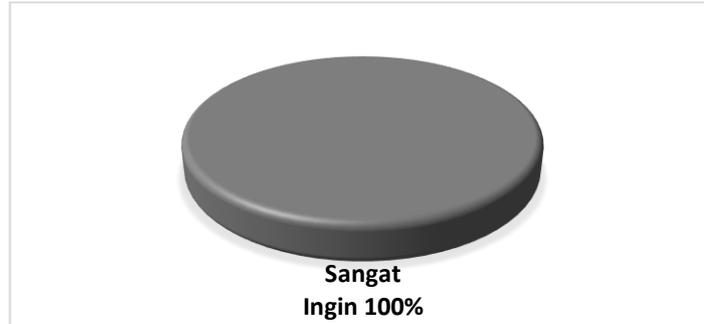
Gambar 4.2 Grafik pengukuran wawasan pemahaman *developer*

Dari kedua table dan kedua grafik bisa disimpulkan bahwa wawasan *developer* terhadap konsep *green* pada system drainase berkelanjutan bisa dinilai baik dengan presentase 97%. Dan dilihat dari pemahamannya bisa dinilai kurang karena 51% *developer* sedikit tahu mengenai itu.

4.4.2 Pengukuran Keinginan *Developer* pada Sistem Drainase Berkelanjutan.

Tabel 4.24 Pengukuran Keinginan *Developer*

Daftar Pertanyaan	Sangat Ingin	Tidak Ingin
Sebagai Seorang <i>Developer</i> , Keinginan Untuk Penerapan Konsep Sistem Drainasi Berkelanjutan Pada Kawasan Perumahan yang Anda Bangun	100%	0%
Akankah Anda Melanjutkan Investasi Perumahan dengan menerapkan konsep system drainasi berkelanjutan	100%	0%
Rata-Rata	100%	0%



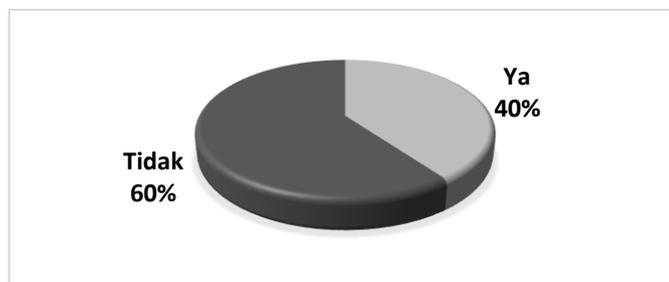
Gambar 4.3 Grafik keinginan *developer*

Dari tabel dan grafik di atas bisa disimpulkan bahwa semua *developer* (100%) sangat berkeinginan dalam penerapan konsep green pada system drainase berkelanjutan.

4.4.3 Pengukuran Kendala *Developer* pada Sistem Drainase Berkelanjutan.

Tabel 4.25 Pengukuran kendala *developer*

Daftar Pertanyaan	Ya	Tidak
Adakah Peran Pemerintah Terhadap Penerapan Konsep Drainase Berkelanjutan Pada Kawasan Perumahan	80%	20%
Apakah dari Pemerintah Memberikan Kompensasi Terhadap Proyek Yang Menerapkan Konsep Drainase Berkelanjutan Pada Kawasan Perumahan	0%	100%
Rata-Rata	40%	60%



Gambar 4.4 Grafik kendala *developer*

Dari tabel dan grafik di atas bisa disimpulkan bahwa pemerintah tidak banyak ambil peran pada penerapan konsep green pada system drainase berkelanjutan di kawasan perumahan.

Pemahaman dan kepedulian masyarakat Josroyo Indah Jaten Karanganyar tentang fungsi drainase yang berkelanjutan sudah baik. Tetapi kesanggupan untuk membuat Sumur Resapan Air (SRA) sangat rendah, padahal ini menjadi tanggung jawab *developer* pada saat pembangunan perumahan. Dikarenakan jika terjadi hujan yang berkepanjangan dengan intensitas air hujan yang tinggi bisa menyebabkan banjir, sedangkan jika dibuat SRA bisa meminimalisir banjir. (Mutaqin, 2006)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Susanto, (2015) dikawasan Kabupaten Sleman, para *developer* sudah 90% memahami konsep *green* pada sistem drainase berkelanjutan di kawasan perumahan. Namun penelitian hanya fokus di Kabupaten Sleman, maka dari itu penulis mengembangkannya lagi lebih luas yaitu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari dua penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, pada 2006 hampir semua developer belum membangun Sumur Resapan Air (SRA) dengan alasan biaya tambahan untuk pembangunan SRA relative mahal. Dan pada tahun 2015 hampir semua developer sudah mendirikan SRA tetapi yang akan saya garis besari disini adalah selain SRA ada salah satu metode yang sangat efektif untuk mengatasi banjir, yaitu Biopori dan Rainwater Tank.

Seperti yang sudah saya jelaskan Lubang Resapan Biopori adalah lubang yang berbentuk silindris secara vertical kedalam tanah yang berfungsi untuk resapan air yang ditujukan untuk mengatasi genangan air dengan cara meningkatkan daya resap air pada tanah.

Sedangkan biopori adalah lubang yang dibuat oleh aktivitas fauna tanah atau akar tanaman. (Kamir, 2014). Sedangkan *Rainwater Tanks* adalah tangki air yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyimpan limpasan air hujan dari atap melalui pipa. Air yang disimpan dapat digunakan untuk menyiram kebun, pertanian, menyiram toilet, di mesin cuci, mencuci mobil, dan juga untuk minum, terutama ketika persediaan air lainnya tidak tersedia, mahal, atau berkualitas buruk,

dan ketika diambil perawatan yang memadai bahwa air tersebut tidak terkontaminasi dan disaring secara memadai

Memang Biopori tidak membutuhkan lahan khusus yang cukup luas seperti untuk kolam retensi, tetapi lahan yang akan digunakan untuk biopori harus bebas dari lalu-lalang terutama anak-anak. Maka penempatannya harus diatur dan disesuaikan dengan lahan yang ada.

“Apakah kamu tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air yang mengalir, kemudian ditumkuhkan-Nya dengan air tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu ia menjadi kering dan kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal” (QS Az-Zumar:21). Ayal Al-Quran inilah yang menjadi landasan penelitian yang dilakukan. Karena Biopori memang sangat efektif dari segala aspek. Mulai dari aspek lahan, biaya, dan waktu. Selain biasa mengurangi banjir Biopori juga bisa menghasilkan pupuk yang dimana dari segi ekonomi bisa menguntungkan karena bisa dijual.

Lantas apakah yang menjadi tantangan dan kendala para developer tidak menerapkan Biopori dan *Rainwater Tank*. Sebenarnya tidak ada kendala dan tantangan yang sangat berat, alasan para developer belum menganggap penting terhadap Biopori adalah dari pemerintah sendiri belum ada tanggapan mengenai ini. Karena para developer tidak ada inisiatif sendiri, semua masih mengikuti petunjuk teknis dari pemerintah, jika Peraturan drainase berkelanjutan sendiri dibahas lebih detail di Peraturan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) mungkin para developer akan menerapkan system drainase berkelanjutan yang lain, bukan hanya Sumur Resapan Air (SRA) saja, padahal *Rainwater Tank* adalah salah satu solusi yang sangat tepat apabila penerapannya di perumahan, karena setiap rumah bisa menerapkan.

Izin Mendirikan Bangunan (IMB) itu sendiri untuk mendirikan bangunan perorangan masih banyak sekali yang tidak memperhatikan, mungkin pemerintah juga harus lebih peduli terhadap ini karena jika tidak, apabila yang membangun rumah perorangan banyak yang tidak peduli lingkungan sama saja jumlahnya dengan satu perumahan. Izin Mendirikan Bangunan (IMB) di Daerah Istimewa

Yogyakarta semuanya sama disini saya mengambil dari salah satu saja yaitu kota Yogyakarta.

4.4.4. Kondisi Penerapan di Lapangan

Selain melakukan wawancara dan penyebaran angket kuisioner, penulis juga melihat realita di lapangan apakah benar sudah menerapkan saluran drainase terbuka, tertutup, ruang terbuka hijau (RTH) dan sumur resapan air (SRA) seperti yang dibilang para developer. Berikut adalah saluran terbuka, tertutup, ruang terbuka hijau (RTH), dan sumur resapan air (SRA) yang berada di Pondok Permai Taman Tirta 3 yang beralamat di Gendeng, Bangunjiwo. Di Kawasan Perumahan ini, developer menerapkan system drainase gabungan antara system drainase berkelanjutan dan konvensional.



Gambar 4.5 Saluran Terbuka



Gambar 4.6 Saluran Tertutup



Gambar 4.6 Sumur Resapan Air



Gambar 4.7 Ruang Terbuka Hijau